

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Menurut Syafril, dkk (2012: 36) menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiaikan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan langkah awal memperoleh pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk

mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai bagian penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami yang ada di alam semesta. Menurut Susanto (2014:167), “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan.

yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Susanto (2013:165) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Modul pembelajaran adalah suatu alat atau sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi yaitu berupa materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu, seorang pendidik harus bisa memilih, menentukan, serta membuat suatu modul pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Daryanto (2013:9) menyatakan bahwa modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya membuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran tidak lagi terasa membosankan. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa, terutama jika modul dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitar lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru kelas V SD Negeri 20 Kalumbuk yaitu Ibu Endra Yanti, S.Pd pada tanggal 22 – 26 Oktober 2018. Terlihat pada proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode

ceramah yang mana hal tersebut menyebabkan pembelajaran hanya menjadi terpusat kepada guru. Selain itu modul pembelajaran yang digunakan adalah berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku cetak. Selain itu guru juga memberikan siswa tugas-tugas yang di variasikan dengan pertanyaan mengenai materi yang di ajarkan. Guru menggunakan buku yang ada di pustaka untuk mengajar serta terfokus pada aspek kognitif, guru juga belum mengembangkan modul pembelajaran sendiri karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, bahan ajar berupa modul dapat dikembangkan dengan menggunakan salah satu pendekatan untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan Saintifik. Menurut (Sanjaya, 2008:127) pendekatan saintifik adalah menggali informasi melalui pengamatan, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta. Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka alternatif solusi dari peneliti yaitu mengembangkan modul dengan menggunakan pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 20 Kalumbuk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Pembelajaran masih berpusat pada guru (Teacher Center).

1. Masih menggunakan bahan ajar berupa LKS dan buku cetak yang hanya mengutamakan aspek kognitif.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang kadang-kadang divariasikan dengan tanya jawab
3. Belum tersedianya modul pembelajaran dengan pendekatan Saintifik pada materi adaptasi makhluk hidup dengan lingkungannya pada kelas V di SD tempat penelitian yang valid dan praktis

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini di batasi pada pengembangan modul pembelajaran dengan Berbasis Saintifik dengan metode pengembangan 4-D dalam Pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 20 Kalumbuk Padang. Dalam penelitian tersebut peneliti hanya akan sampai pada tahap 3-D saja, karena keterbatasan waktu.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validitas modul pembelajaran IPA kelas V dengan Berbasis Saintifik pada materi adaptasi makhluk hidup dengan lingkungannya di SDN 20 Kalumbuk dikembangkan?
2. Bagaimana praktikalitas modul pembelajaran IPA kelas V dengan berbasis Saintifik di SDN 20 Kalumbuk?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan validitas modul pembelajaran IPA kelas V dengan berbasis Saintifik di SDN 20 Kalumbuk yang layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan guru IPA.
2. Mendeskripsikan praktikalitas modul pembelajaran IPA kelas V dengan pendekatan Saintifik di SDN 20 Kalumbuk.

F. Spesifikasi Produk yang dihasilkan

produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini di diintegrasikan dengan berbasis saintifik.
2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, isi (materi), tes formatif, daftar istilah, kunci jawaban, dan daftar pustaka.
3. Bagian isi modul di bagi menjadi dua pembelajaran yang pertama pengenalan bagaimana cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
4. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.

G. Manfaat penelitian

Melalui pengembangan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan Saintifik ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPA melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan berbasis Saintifik dalam pembelajaran IPA, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.
5. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran IPA di SD.

H. Defenisi Operasional

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Validasi modul adalah kegiatan yang dilakukan oleh pakar dan praktisi untuk mendapatkan tingkat kevalidasi dari modul.
3. Praktikalitas modul adalah kegiatan uji coba modul untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul.

Berbasis Saintifik merupakan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagi materi menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan.